

IMPLEMENTASI PENYEDIAAN AKSES JALAN YANG BAIK DAN PARKIR KENDERAAN DI KAWASAN WISATA BUKIT LAWANG

Oleh:

Selamat Karo-karo ¹⁾

Yona Gulo ²⁾

Marioga Pardede ³⁾

dan Fransiskus Gultom ⁴⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3,4)}

E-mail:

selamatkaro@gmail.com ¹⁾

guloyona@gmail.com ²⁾

mariogafkipardede@gmail.com ³⁾

fransiskusgultom2277@gmail.com ⁴⁾

ABSTRACT

Access to the Bukit Lawang tour is very good, but when arriving at the tour location, parking close to the tourist area is insufficient, so tourists have to park far from the tourist location. This is definitely a less exciting experience. There are also case findings, namely: 1) Access to hotels, villas or homestays is still not safe because it is far from the parking lot, 2) The parking zone near the tourist zone is still small so that more people park far from the tourist zone, 3) The parking fee collection system as well as entering the tourist area of a lot of the continents, the result seems insecure. The purpose of this activity is to provide input to tour managers and residents regarding the importance of access and parking positions for the Bukit Lawang tourist area. The results of this research are that the access or path to the Bukit Lawang tourist location is good, only additional features are needed to beautify the route and make it easier for tourists. Access routes to villas, hotels and homestays are very far, so corrections need to be made either from the management or local authorities. Suggestion: It is necessary to try the guidance and support of the authorities concerned with the management of the tourist area, if necessary, parking and fees are set at an economical price while always observing how the welfare of the surrounding residents is concerned.

Keywords: Socialization; Access; Road; Parking

ABSTRAK

Akses mengarah darmawisata bukit lawang amat bagus hendak namun kala hingga dilokasi darmawisata, parkir yang dekat dengan area darmawisata kurang mencukupi, alhasil turis wajib parkir jauh dari posisi darmawisata. Perihal ini pastinya membagikan pengalaman kurang mengasyikkan. Ada pula hasil penemuan kasus ialah: 1) Akses mengarah hotel, villa atau homestay ialah sedang kurang aman karena jauh dari parkir, 2) Zona parkir dekat zona darmawisata sedang kecil alhasil lebih banyak yang parkir jauh dari zona darmawisata, 3) Sistem cuplikan pungutan parkir serta masuk ke area darmawisata banyak blantik, alhasil terkesan tidak aman. Tujuan aktivitas ini buat membagikan masukan pada pengelola darmawisata serta warga mengenai berartinya akses serta posisi parkir untuk area darmawisata bukit lawang. Hasil riset ini merupakan kalau akses ataupun jalur mengarah posisi darmawisata bukit lawang telah bagus, cuma dibutuhkan ciri bonus buat mempercantik jalur serta mempermudah turis. Akses jalur mengarah villa, hotel serta homestay sangat jauh

alhasil butuh dicoba koreksi bagus dari pihak pnegelola ataupun penguasa setempat. Anjuran: Butuh dicoba bimbingan serta sokongan dari penguasa terpaut pengurusan area darmawisata, bila butuh buat parkir serta pungutan diresmikan dengan harga yg ekonomis dengan senantiasa mencermati metode mensejahterakan warga sekelilingnya.

Kata Kunci: Sosialisasi; Akses; Jalan; Parkir

1. PENDAHULUAN

Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam mendukung kegiatan wisata, karena dengan kemudahan aksesibilitas membuat jarak semakin pendek dan waktu tempuh lebih efisien. Kualitas transportasi dalam kepariwisataan sangat penting, tetapi perlu diperhatikan juga kemudahan untuk mendapatkan transportasi tersebut, serta harga yang kompetitif serta tetap memperhatikan keselamatan para wisatawan.

Fasilitas transportasi yang tersedia dengan cukup, aman, terjangkau menuju objek wisata akan dapat memicu peningkatan jumlah wisatawan yang akan berkunjung dan pengembangan objek wisata akan dapat merangsang pengembangan transportasi. Aksesibilitas merupakan fungsi utama dasar angkutan pariwisata. Untuk mengakses lokasi yang merupakan tujuan utama, maka wisatawan akan menggunakan moda transportasi. Hubungan antara pariwisata dan transportasi terutama sangat dipengaruhi oleh dua elemen yaitu kemudahan mengakses tujuan (*convenient access*), dan kualitas layanan transportasi harus memenuhi harapan pengguna seperti tingkat keamanan, kenyamanan, frekuensi, efisiensi dan keandalan.

Ada beberapa syarat teknis dalam menentukan suatu tujuan wisata atau obyek wisata yang dapat dikembangkan, yaitu (Pitana, 2009) :

1. Adanya obyek wisata dan daya tarik wisata yang beraneka ragam (*site and event attractions*).

- a. Site attraction, merupakan keadaan yang dipunyai sesuatu obyek darmawisata semenjak subjek itu telah terdapat, ataupun daya tarik obyek darmawisata berbarengan dengan terdapatnya obyek darmawisata itu.

- b. Event attractions, merupakan energi tarik yang terbuat oleh orang.

2. Aksesibilitas, ialah keringanan buat menggapai obyek darmawisata.

3. Amenitas, ialah tersedianya fasilitas-fasilitas di obyek darmawisata.

4. Organisasi (Tourist Organization), ialah terdapatnya badan ataupun tubuh yang mengatur obyek darmawisata alhasil senantiasa terpelihara.

Akses mengarah darmawisata bukit lawang amat bagus hendak namun kala hingga dilokasi darmawisata, parkir yang dekat dengan area darmawisata kurang mencukupi, alhasil turis wajib parkir jauh dari posisi darmawisata. Perihal ini pastinya membagikan pengalaman kurang mengasyikkan.

Ada pula hasil penemuan permasa tanah ialah: 1) Akses mengarah hotel, villa atau homestay ialah sedang kurang aman karena jauh dari parkir, 2) Zona parkir dekat zona darmawisata sedang kecil alhasil lebih banyak yang parkir jauh dari zona darmawisata, 3) Sistem cuplikan pungutan parkir serta masuk ke area darmawisata banyak blantik, alhasil terkesan tidak aman. Tujuan aktivitas ini buat membagikan masukan pada pengelola darmawisata serta warga

mengenai berartinya akses serta posisi parkir untuk area darmawisata bukit lawang.

2. METODE PENELITIAN

Tata cara penerapan riset ini dicoba dengan sebagian langkah an, diawali dari pemantauan, pena dekatan kepada kawan kerja, perjanjian durasi plaksanaan, tipe aktivitas yang hendak dicoba serta hasil yang hendak diharap kan. Ada pula jenjang itu ialah:

Tahap persiapan

Dalam langkah ini kita mem persiapkan pesan permissi dengan pihak kawan kerja, serta melaksanakan wawanca ra dengan pihak kawan kerja keinginan kawan kerja dan kasus yang dialami mi tra. Berikutnya regu dedikasi mem persiapkan menyiapkan perlengkapan serta materi.

Tahap pelaksanaan pelatihan

Pada jenjang ini, para regu pengabdian melaksanakan dialog dengan pengelola area darmawisata serta masya rakat mengenai berartinya akses mengarah tempat darmawisata serta tanah parkirnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi sosialisasi

Bagi Spillane(1987) terdapat 5 faktor bagian pariwisata yang amat berarti, ialah:

1. Attractions(daya tarik) attractions bisa digolongkan jadi site attractions serta event attractions. Site attractions ialah energi tarik raga yang permanen dengan posisi yang senantiasa ialah tempat-tempat darmawisata yang terdapat di wilayah tujuan darmawisata semacam ladang fauna, keratin, serta museum. Sebaliknya event attractions merupakan pementasan yang berjalan sedangkan serta lokasinya bisa diganti ataupun dipindah dengan gampang semacam

festival- festival, pameran, ataupun pertunjukan- pertunjukan keelokan wilayah.

2. Facilities(fasilitas- fasilitas yang dibutuhkan) sarana mengarah mengarah pada energi tarik di sesuatu posisi sebab sarana wajib terdapat dekat dengan pasarnya. Sepanjang bermukim di tempat tujuan darmawisata, turis membutuhkan tempat tidur, makan dan minum oleh kare na itu amat diperlukan sarana hotel.

3. Infrastructure(prasarana) energi tarik serta sarana tidak bisa digapai dengan gampang jika belum terdapat prasarana bawah. Perkembang an prasarana dari sesuatu wilayah sesungguhnya dinikmati bagus oleh turis ataupun orang yang pula bermukim disitu, hingga terdapat keuntung an untuk masyarakat yang bukan turis.

4. Transportations(transportasi) dalam subjek darmawisata perkembangan bumi pemindahan ataupun pengangkutan amat diperlukan sebab amat memastikan jarak serta durasi dalam sesuatu ekspedisi pariwisata. Trans portasi bagus pemindahan bumi, hawa, ataupun laut ialah sesuatu faktor penting langsung yang ialah langkah energik tanda- tanda pariwisata.

5. Hospitality(keramahtamahan) wisa tawan yang terletak dalam lingkung an yang tidak mereka tahu memer lukan kejelasan agunan keamanan khususnya buat turis asing yang membutuhkan cerminan mengenai tempat tujuan darmawisata yang hendak mereka datangi.

Berikutnya yang tidak takluk berarti merupakan Alat serta Pra alat. Infrastruktur merupakan seluruh sarana yang membolehkan cara perekonomian berjalan

dengan mudah alhasil mempermudah para turis buat penuh kebu tuhannya.

Sarana kepariwisataan di bagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Alat utama kepariwisataan(bermain tourism superstructure) merupakan alat yang berperan buat mem bagikan sarana utama yang bisa membagikan jasa untuk ke datangan turis.
2. Alat pelengkap kepariwisataan(supplementing tourism super structure) merupakan industri yang sediakan sarana tamasya yang gunanya memenuhi alat utama kepariwisataan serta membuat darmawisata wan bisa lebih lama bermukim di sesuatu wilayah tujuan darmawisata yang dikunjunginya.
3. Alat cagak kepariwisataan (supporting tourism superstructure) merupakan industri yang mendukung alat utama serta alat aksesoris, berperan tidak cuma membuat turis lebih lama bermukim di sesuatu wilayah tujuan darmawisata, namun pula membuat turis lebih banyak menghasilkan duit di tempat yang dikunjunginya.

Prasarana kepariwisataan di bagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Infrastruktur biasa ialah infrastruktur yang menyangkut keinginan orang banyak(umum) untuk perekonomiannya serta tercantum didalamnya merupakan sistem penyediaan: Air bersih, Kelistrikan, Rute Kemudian Garis tas, Sistem Pengasingan Limbah, Sistem Tele komunikasi.
2. Keinginan pola hidup modern misalnya rumah sakit, apotik, pusat-pusat perbelanjaan, kantor pemerin kuat serta pom bensin.
3. Infrastruktur Darmawisata mencakup tempat hotel, tempat data wisa tawan, kantor data serta promo sang diketahui dengan Tourist

Information Center(TIC), tempat-tempat tamasya serta gerak badan, alat pemindahan penunjang.

Syarat Objek Wisata Yang Dapat Dikembangkan

Bagi Sinarta(2010: 19) sesuatu subjek darmawisata dibilang layak dibesarkan bila mempunyai syarat-syarat antara lain:

1. Attraction: Seluruh suatu yang jadi karakteristik khas serta jadi daya tarik turis supaya ingin ber menyambangi ketempat darmawisata itu.
2. Accesbility: Keringanan metode buat menggapai tempat darmawisata itu.
3. Amenity: Sarana yang ada di subjek darmawisata itu semacam penginapan serta restoran.
4. Ancillary: Ialah bonus pendukung dimana terdapatnya organi sasi ataupun pihak yang memasak subjek darmawisata itu.

Pada aktivitas ini faktor yang jadi atensi merupakan Accesbility: Keringanan metode buat menggapai tempat darmawisata itu serta parkir kendaraan turis.

4. SIMPULAN

Kesimpulan

Akses ataupun jalur mengarah posisi darmawisata bukit lawang telah bagus, cuma dibutuhkan ciri tambahan buat mempercantik jalur serta mempermudah turis. Akses jalur mengarah villa, hotel serta homestay sangat jauh alhasil butuh dicoba perbaikan baik dari pihak pnegelola ataupun pemerintah setempat.

Saran

Butuh dicoba bimbingan serta support dari penguasa terpaut pengurusan area darmawisata, bila butuh buat parkir serta pungutan diresmikan dengan harga yang

ekonomis dengan senantiasa memerhatikan metode memakmurkan warga sekelilingnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Khairuddin Tampubolon, dkk (2021); Penyuluhan Tentang Mengenal Mesin Pompa Air dan Cara Perawatannya di Serikat Tolong Menolong Nurul Iman (STMNI) Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(1-8).

Khairuddin Tampubolon, dkk (2022), Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society); Url: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/J-LAS/article/view/247/408>.

Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Spillane (1987): Pengertian pariwisata. Bandung. Angkasa.

Surya Irawan, K Tampubolon, ELAZHARI (2021), Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Organik Dari Air Kelapa Dan Molase, Nasi Basi, Kotoran Kambing Serta Activator Jenis Produk EM4; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(1-18).

Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society, 2(4), 1-7.